

**PENGARUH PEMANFAATAN LABORATORIUM SEBAGAI SUMBER BELAJAR DAN  
METODE MENGAJAR GURUTERHADAP MINAT BELAJAR MENGELOLA  
SISTEM KEARSIPAN DI SMK N 1 DEPOK, SLEMAN**

***THE INFLUENCE OF LABORATORY UTILIZATION AS STUDY RESOURCES AND THE  
TEACHING METHODS OF TEACHER TOWARDS STUDY INTEREST OF  
MANAGE THE FILING SYSTEM AT SMK N 1 DEPOK SLEMAN***

Suci Hidayati Boru Siahaan, Joko Kumoro  
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta,  
[sucii.siahaan@gmail.com](mailto:sucii.siahaan@gmail.com), [jokokum@uny.ac.id](mailto:jokokum@uny.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar terhadap minat belajar mengelola sistem kearsipan; (2) metode mengajar guru terhadap minat belajar mengelola sistem kearsipan, dan (3) pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar dan metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap minat belajar mengelola sistem kearsipan kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK N 1 Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Depok Sleman Yogyakarta angkatan 2016/2017 yang berjumlah 75 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada siswa SMK Negeri 7 Kota Yogyakarta yang berjumlah 31 siswa. Uji validitas instrumen menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan *Cronbach Alpha*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji linearitas dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan: (1) pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar terhadap minat belajar mengelola sistem kearsipan sebesar 26,6% ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi ( $r^2_{x1y}$ ) sebesar 0,266; (2) metode mengajar guru terhadap minat belajar mengelola sistem kearsipan sebesar 37,6% ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi ( $r^2_{x2y}$ ) sebesar 0,376; dan (3) pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar dan metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap minat belajar mengelola sistem kearsipan sebesar 42,8% ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi  $r^2_{y(1,2)}$  sebesar 0,428.

**Kata Kunci:** *Pemanfaatan Laboratorium, Metode Mengajar, Minat Belajar.*

**Abstract**

*This research is aimed to know the influences of: (1) laboratory utilization as study resources towards study interest of manage the filing system at SMK N 1 Depok Sleman; (2) the teaching methods of teacher towards study interest of manage the filing system at SMK N 1 Depok Sleman; (3) laboratory utilization as study resources and the teaching methods of teacher towards study interest of manage the filing system at SMK N 1 Depok Sleman. This research was an ex post facto research used quantitative approach. Respondent in this research are twelve grade student of Office Administration Competence at SMK N 1 Depok Sleman year 2016/2017 at amount 75 students. The technic to collect the data is questionnaire. The instrument testing used in this research were 31 students of Office Administration Competence at SMK N 7 Kota Yogyakarta. The validity instrument testing with Product Moment Correlation and reliability instrument testing with Cronbach Alpha. Analysis of precondition test included linearity test and multicollinearity testing. The data analysis technic used were simple regression analysis and double regression analysis. The result of this research is the positive influence and significant: (1) the laboratory utilization towards study interest of manage the filing system 26,6% shown with determination coefficient number ( $r^2_{x1y}$ ) to the amount of 0,266; (2) the teaching methods of teacher towards study interest of manage*

*the filing system 37,6% shown with determination coefficient number ( $r^2_{x2y}$ ) to the amount of 0,376; and (3) the laboratory utilization as study resources and the teaching methods of teacher herewith towards study interest of manage the filing system 42,8% shown with determination coefficient number  $r^2_{y(1,2)}$  to the amount of 0,428.*

**Key Words:** *Laboratory Utilization, Teaching Methods, Study Interest.*

## **Pendahuluan**

Pembangunan nasional merupakan langkah untuk mewujudkan tujuan nasional bangsa. Salah satu tujuan nasional bangsa adalah untuk mencerdaskan bangsa. Pemerintah berupaya untuk menyelenggarakan sistem pendidikan nasional guna mewujudkan tujuan di atas. Melalui pendidikan maka ilmu-ilmu akademik dapat ditularkan.

Pendidikan membutuhkan komponen-komponen seperti peserta didik, guru, sarana prasarana, kurikulum, dana, dan lingkungan. Sarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung menunjang proses pendidikan sedangkan prasarana pendidikan mencakup semua fasilitas seperti gedung, tanah dan sebagainya yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor yang wajib ada karena sangat penting dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen tersebut adalah sumber belajar. Pengajaran merupakan interaksi yang berupa penyampaian pesan atau informasi dari pendidik dan sumber belajar lain dengan peserta didik sebagai penerima pesan. Sumber belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara umum penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan informal, formal, dan non formal. Salah satu lembaga pendidikan formal di tingkat menengah atas yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. Salah satu kompetensi keahlian SMK yaitu Administrasi Perkantoran yang memiliki tujuan untuk menghasilkan peserta didik sebagai sekretaris atau tenaga administrasi. Oleh karena itu diperlukan kerjasama yang baik di antara komponen pendidikan yaitu guru, orang tua, dan peserta didik itu sendiri untuk mewujudkan keberhasilan dalam belajar.

Salah satu lembaga pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran adalah SMK N 1 Depok, Sleman. Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran terdiri atas beberapa mata pelajaran produktif, salah satunya yaitu mata pelajaran mengelola sistem kearsipan yang mulai diajarkan di kelas XI (sebelas). Mengelola Sistem Kearsipan merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada standar KTSP yang bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat menguasai berbagai kegiatan perkantoran khususnya pada penanganan arsip baik dari penerimaan, pencatatan, pengarahannya, penemuan kembali, sampai dengan penyusutan. Mata pelajaran mengelola sistem kearsipan di Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran diharapkan mampu diaplikasikan di dunia kerja oleh peserta didik setelah lulus. Dengan demikian, pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di sekolah harus menitik beratkan pada pemberian pengalaman dan pengamatan langsung oleh peserta didik, salah satunya dengan melakukan praktikum di laboratorium dengan dibarengi pemberian materi yang jelas oleh guru melalui metode pengajaran.

Kegiatan praktik di laboratorium digunakan sebagai cara agar peserta didik mudah memahami materi serta dapat membangun pengetahuan dengan mengalami proses atau percobaan sendiri. Semakin tinggi keterlibatan peserta didik dalam kegiatan praktik di samping proses belajar di kelas, maka diharapkan dapat meningkatkan pencapaian pemahaman dan keterampilan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di SMK N 1 Depok, diperoleh informasi melalui wawancara dengan ketua kompetensi keahlian administrasi perkantoran (Bapak Sudibyo, S.Pd) dan guru mata pelajaran mengelola sistem kearsipan (Ibu Sulastris Buana, S.Pd) bahwa di SMK N 1 Depok, minat belajar peserta didik masih cenderung rendah karena peserta didik hanya belajar ketika ada ulangan. Peserta didik kurang tertarik dengan mata pelajaran mengelola sistem kearsipan, terlihat dari rata-rata nilai hasil

belajar peserta didik di kelas X1 AP 1 tahun ajaran 2015/2016 pada mata pelajaran mengelola sistem kearsipan sendiri masih tergolong rendah yakni 73 (di bawah KKM) yang diperoleh berdasarkan nilai ulangan harian praktik. Kemudian ketertarikan yang kurang pada mata pelajaran mengelola sistem kearsipan dapat dilihat juga pada saat pembelajaran berlangsung, beberapa peserta didik asik berbicara, melamun bahkan mengantuk dan tidak menghiraukan guru yang sedang menjelaskan.

Permasalahan lain yang timbul yaitu terkait dengan metode mengajar yang sering dilaksanakan oleh guru mengelola sistem kearsipan yaitu metode ceramah. Metode tersebut dinilai kurang tepat digunakan untuk mata pelajaran mengelola kearsipan dikarenakan mata pelajaran ini membutuhkan banyak praktikum, sehingga mengakibatkan kurangnya minat belajar peserta didik. Di samping itu, pembelajaran praktikum hanya dilaksanakan pada materi yang dirasa penting dan mudah karena alasan keterbatasan waktu dan alat untuk praktikum.

Masalah yang timbul selanjutnya adalah pembatasan waktu dalam satu kali pertemuan pembelajaran mengelola sistem kearsipan yang dilaksanakan oleh guru. Waktu yang digunakan oleh guru kurang dari dua jam sehingga praktikum yang dilaksanakan tidak menyeluruh. Oleh karena itu, guru lebih terbiasa menerangkan teori di kelas daripada melaksanakan praktik di laboratorium. Laboratorium kurang digunakan maksimal dalam pembelajaran praktik mengelola sistem kearsipan. "Laboratorium merupakan sumber belajar bagi siswa untuk memecahkan masalah atau melakukan percobaan. Berbagai masalah yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran terdiri dari 3 ranah yakni: ranah pengetahuan, ranah sikap, dan ranah keterampilan." (Sukarso, 2007, p.123)

Pentingnya laboratorium sebagai sumber belajar dan metode mengajar guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik guna mencapai kompetensi yang diharapkan bagi peserta didik maka sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Depok harus lebih dimanfaatkan lagi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Pemanfaatan Laboratorium sebagai Sumber Belajar dan Metode Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Mengelola Sistem Kearsipan di SMK N 1 Depok, Sleman."

## Metode Penelitian

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian diamati kebelakang tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya peristiwa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu Pemanfaatan Laboratorium sebagai Sumber Belajar dan Metode Mengajar Guru dengan variabel terikat yaitu Minat Belajar Mengelola Sistem Kearsipan.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Depok, Sleman yang beralamat di Jalan Ringroad Utara, Maguwoharjo, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Oktober – Desember 2016.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah 92 siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Depok. Responden siswa diambil sampel secara acak (*random*). Sampel responden siswa dalam penelitian ini sebanyak 75 orang. Sampel yang digunakan yaitu diambil menggunakan *propotional random sampling*.

### Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket dan dokumentasi.

### Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan berbantuan pedoman observasi, dokumentasi dan kuesioner/angket.

### Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan mempunyai maksud untuk mendapatkan instrumen yang mempunyai kesahihan (*validitas*) dan keajegan (*reliabilitas*) serta instrumen yang disusun merupakan instrumen yang baik untuk penelitian. Uji coba instrumen dilaksanakan di SMK N 7 Kota Yogyakarta yang memiliki karakteristik hampir sama dengan subyek penelitian serta demografi sekolah yang memiliki karakteristik serupa.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Kota Yogyakarta dengan responden yaitu sebanyak 31 siswa kelas XII Administrasi Perkantoran. Uji validitas pada penelitian ini,  $r_{tabel}$  yang digunakan untuk kuesioner/angket siswa sebesar 0,367, apabila  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan 0,367 maka butir tersebut dikatakan valid. Hasil validitas dari 17 pernyataan instrumen pemanfaatan laboratorium ternyata terdapat 3 pernyataan yang tidak valid atau gugur, yaitu pernyataan nomor 10, 11, dan 17. Pada variabel metode mengajar guru dari 24 pernyataan terdapat 10 yang tidak valid atau gugur, yaitu pernyataan nomor 4, 5, 7, 8, 9, 12, 13, 20, 23, 24. Kemudian pada variabel minat belajar memiliki 4 butir yang gugur dari 15 pernyataan instrumen yaitu pernyataan nomor 4, 8, 10, 15. Dengan demikian sisa pernyataan yang valid variabel pemanfaatan laboratorium 14 butir, variabel metode mengajar guru 14 butir dan variabel minat belajar 11 butir.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen untuk kuesioner/angket pemanfaatan laboratorium memiliki reliabilitas dengan tingkat hubungan tinggi sebesar 0,751, instrumen kuesioner/angket metode mengajar guru mempunyai reliabilitas dengan tingkat hubungan sedang dengan tingkat hubungan sedang sebesar 0,527, sedangkan instrumen kuesioner/angket minat belajar mempunyai reliabilitas dengan tingkat hubungan kuat sebesar 0,749 sehingga instrumen kuesioner/angket pemanfaatan laboratorium, metode mengajar guru, dan minat belajar dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis yaitu dengan uji linearitas, dan uji multikolinearitas serta dalam menguji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Analisis Minat Belajar Siswa

Data minat belajar yang diperoleh dari hasil menjawab 11 butir pernyataan

tentang metode mengajar dari para responden dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 merupakan skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Hasil data yang diperoleh sebagai berikut: Skor minimal 21, skor maksimal 32, Standar Deviasi (SD) 2,5, Mean 37,5, Median 25,0, Modus 23. Masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Berdasarkan tabel distribusi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	21 – 22	17	23%
2	23 – 24	19	25%
3	25 – 26	16	23%
4	27 – 28	12	16%
5	29 – 30	4	5%
6	31 – 32	7	9%
7	33 – 34	0	0%
<b>JUMLAH</b>		<b>85</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel minat belajar di atas menunjukkan mayoritas frekuensi variabel minat belajar terdapat pada interval 23-24 sebanyak 19 siswa (25%). Sisanya terdapat pada interval 21-22 sebanyak 17 siswa (23%), interval 25-26 sebanyak 16 siswa (23%), interval 27-28 sebanyak 12 siswa (16%), interval 29-30 sebanyak 4 siswa (5%), interval 31-32 sebanyak 7 siswa (9%), dan interval 33-34 sebanyak 0 siswa (%).

2) Kategori Kecenderungan Minat Belajar

Tabel 2. Identifikasi Kategori Kecenderungan Minat Belajar

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	8	11%
Tinggi	15	20%
Cukup	23	31%
Rendah	29	38%
<b>Jumlah</b>	<b>85</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel kecenderungan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar Mengelola Sistem Kearsipan yang berkategori sangat tinggi sebanyak 8 siswa (11%), kategori tinggi sebanyak 15 siswa (20%), kategori cukup sebanyak 23 siswa (31%), dan kategori rendah sebanyak 29 siswa (38%).

b. Analisis Variabel Bebas

1) Variabel Pemanfaatan Laboratorium sebagai Sumber Belajar

Data mengenai variabel pemanfaatan laboratorium dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisioner dan diolah dengan bantuan SPSS 23.0 diperoleh skor tertinggi 48 dan skor terendah 31. Hasil analisis menunjukkan harga Mean (M) sebesar 39,5, Median (Me) sebesar 36,0, dan Modus (Mo) sebesar 34, serta Standar Deviasi (SD) sebesar 2,83. Masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Berdasarkan tabel distribusi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Pemanfaatan Laboratorium sebagai sumber belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	31-33	19	26%
2	34-36	27	36%
3	37-39	11	15%
4	40-42	10	13%
5	43-45	4	5%
6	46-48	4	5%
7	49-51	0	0%
<b>Total</b>			<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel pemanfaatan laboratorium di atas menunjukkan mayoritas frekuensi variabel pemanfaatan laboratorium terdapat pada interval 34-36 yakni sebanyak 27 siswa (36%).

Sisanya terdapat pada interval 31-33 sebanyak 19 siswa (26%), interval 37-39 sebanyak 11 siswa (15%), interval 40-42 sebanyak 10 siswa (13%), interval 43-45 sebanyak 4 siswa (5%), interval 46-48 sebanyak 4 siswa (5%), interval 49-51 sebanyak 0 siswa (0%).

b) Kategori Kecenderungan Pemanfaatan Laboratorium

Tabel 4. Identifikasi Kategori Kecenderungan Pemanfaatan Laboratorium

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	4	5%
Tinggi	14	19%
Cukup	27	36%
Rendah	30	40%
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel kecenderungan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar oleh siswa yang memiliki kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa (5%), kategori tinggi sebanyak 14 siswa (19%), kategori cukup sebanyak 27 siswa (36%), dan sisanya yaitu ketegori rendah sebanyak 30 siswa (40%).

2) Analisis Variabel Metode Mengajar Guru

Data mengenai variabel metode mengajar dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisioner tertutup dan diolah dengan bantuan SPSS 23.0 diperoleh skor tertinggi 45 dan skor terendah 30. Hasil analisis menunjukkan harga Mean (M) sebesar 37,5, Median (Me) sebesar 36,0, dan Modus (Mo) sebesar 36, serta Standar Deviasi (SD) sebesar 2,5. Masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Berdasarkan tabel distribusi.

Tabel 5. Distribusi frekuensi Metode Mengajar Guru

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	30 - 32	24	32%
2	33 - 35	11	15%
3	36 - 38	20	26%
4	39 - 41	11	15%
5	42 - 44	6	8%
6	45 - 47	3	4%
7	48 - 50	0	0%
<b>JUMLAH</b>		<b>85</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel metode mengajar guru di atas menunjukkan bahwa mayoritas frekuensi variabel metode mengajar guru terdapat pada interval 30-32 yaitu sebanyak 24 siswa (32%). Sisanya terdapat pada interval 33-35 sebanyak 11 siswa (15%), interval 36-38 sebanyak 20 siswa (26%), interval 39-41 sebanyak 11 siswa (15%), interval 42-44 sebanyak 6 siswa (8%), interval 45-47 sebanyak 3 siswa (4%), dan interval 48-50 sebanyak 0 siswa (0%).

b) Kategori Kecenderungan Metode Mengajar Guru

Tabel 6. Identifikasi Kecenderungan Variabel Metode Mengajar Guru

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	6	8%
Baik	20	27%
Cukup Baik	25	33%
Rendah	32	32%
<b>Jumlah</b>	<b>85</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel kecenderungan variabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Metode Mengajar yang masuk

dalam kelompok sangat tinggi yaitu sebanyak 6 siswa (8%), kelompok baik sebanyak 20 siswa (27%), kelompok cukup baik sebanyak 25 siswa (33%), dan kelompok rendah sebanyak 24 siswa (32%).

## Pembahasan

1. Pengaruh Pemanfaatan Laboratorium sebagai Sumber Belajar Terhadap Minat Belajar Mengelola Sistem Kearsipan di SMK Negeri 1 Depok

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan laboratorium ( $X_1$ ) terhadap minat belajar mengelola sistem kearsipan ( $Y$ ). Hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) sebesar 0,516 dan harga koefisien determinasi ( $r^2_{x_1y}$ ) sebesar 0,266. Uji t dilakukan dan diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 5,149 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,993 pada taraf signifikansi 5% yang berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan pengaruh pemanfaatan laboratorium terhadap minat belajar adalah signifikan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar mengelola sistem kearsipan.

Berdasarkan hasil perhitungan kecenderungan variabel pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar menunjukkan bahwa siswa yang memanfaatkan laboratorium pada kategori cukup dan rendah apabila dijumlahkan skornya lebih besar yaitu sebesar 75% dari jumlah kategori tinggi dan sangat tinggi yaitu sebesar 25%, yang berarti Pemanfaatan Laboratorium sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Mengelola Sistem Kearsipan di Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Depok Sleman masih belum optimal.

Belum optimalnya pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar oleh siswa dapat ditunjukkan yaitu pada indikator frekuensi penggunaan laboratorium di sekolah. Butir pernyataan kedua menyatakan bahwa saya belajar alat-alat kearsipan di laboratorium pada jam istirahat memiliki jawaban yang disajikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Jawaban Siswa Untuk Butir Pernyataan Kedua Pada Angket Pemanfaatan Laboratorium Sebagai Sumber Belajar

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	2	3%
2	Sering	7	9%
3	Jarang	44	67%
4	Tidak Pernah	16	21%
Jumlah		75	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa siswa yang selalu memanfaatkan laboratorium sebagai sumber belajar pada jam istirahat sebanyak 3% dan siswa yang sering memanfaatkan laboratorium sebanyak 9%. Adapun siswa yang jarang memanfaatkan laboratorium sebanyak 67% bahkan tidak pernah memanfaatkan sebanyak 21%. Hasil perhitungan tersebut dapat menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak memaksimalkan fasilitas laboratorium yang ada untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar selain guru dalam pembelajaran mengelola sistem kearsipan. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar oleh siswa belum optimal.

Salah satu langkah untuk mengoptimalkan pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar oleh siswa yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk sering berdiskusi mengenai alat-alat kearsipan yang ada di laboratorium dan mempraktikkan di luar jam pelajaran berlangsung. Diskusi dan belajar praktik tersebut dapat berlanjut dengan pembahasan oleh guru. Adanya kegiatan diskusi dan belajar di laboratorium di luar jam pelajaran diharapkan mampu meningkatkan pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar oleh siswa khususnya pada mata pelajaran mengelola sistem kearsipan.

2. Pengaruh Metode Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Mengelola Sistem Kearsipan di SMK Negeri 1 Depok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metode mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap minat belajar mengelola sistem kearsipan (Y). Hasil analisis dengan

menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ ) sebesar 0,613 dan harga koefisien determinasi ( $r^2_{x_2y}$ ) sebesar 0,370. Uji t dilakukan dan diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 6,635 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,993 pada taraf signifikansi 5% yang berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan pengaruh metode mengajar guru terhadap minat belajar mengelola sistem kearsipan adalah signifikan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah metode mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran mengelola sistem kearsipan.

Berdasarkan hasil kecenderungan variabel metode mengajar guru menunjukkan bahwa siswa yang memberikan penilaian metode mengajar guru pada kategori cukup dan rendah apabila dijumlahkan skornya lebih besar yaitu sebesar 64% dari jumlah kategori tinggi dan sangat tinggi yaitu sebesar 36%, yang berarti Metode Mengajar Guru Mata Pelajaran Mengelola Sistem Kearsipan di Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Depok Sleman masih belum optimal.

Belum optimalnya metode mengajar guru mengelola sistem kearsipan dapat ditunjukkan juga yaitu pada indikator metode mengajar sesuai dengan kemampuan guru. Butir pernyataan sebelas menyatakan bahwa guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan memiliki jawaban yang disajikan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Jawaban Siswa Untuk Butir Pernyataan 11 Pada Angket Metode Mengajar Guru

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	3	4%
2	Sering	19	25%
3	Jarang	52	69%
4	Tidak Pernah	1	1%
Jumlah		75	100%

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui bahwa siswa yang memberikan penilaian sangat baik kepada metode mengajar guru sebanyak 4% dan siswa yang memberikan penilaian baik sebanyak 25%. Adapun siswa yang memberikan penilaian cukup sebanyak 67% bahkan memberikan penilaian kurang

baik sebanyak 1%. Hasil perhitungan tersebut dapat menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan mengoptimalkan metode mengajar yang guru laksanakan untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mengelola sistem kearsipan. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu metode mengajar guru yang dirasakan oleh siswa belum optimal.

Salah satu langkah untuk mengoptimalkan metode mengajar yaitu menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan tema maupun konsep pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga siswa tidak mudah cepat bosan memperhatikan penyampaian pembelajaran oleh guru. Demonstrasi, tanya jawab dan eksperimen merupakan metode-metode yang sesuai apabila melaksanakan praktikkum di laboratorium. Adanya partisipasi aktif dari siswa di laboratorium diharapkan mampu meningkatkan kemampuan variasi metode mengajar guru khususnya pada mata pelajaran mengelola sistem kearsipan.

### 3. Pengaruh Pemanfaatan Laboratorium sebagai Sumber Belajar dan Metode Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa Mengelola Sistem Kearsipan di SMK Negeri 1 Depok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan laboratorium ( $X_1$ ) dan metode mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap minat belajar mengelola sistem kearsipan ( $Y$ ). Hasil analisis dengan menggunakan regresi ganda diperoleh harga koefisien korelasi  $r_{y(1,2)}$  sebesar 0,686 dan harga koefisien determinasi  $r^2_{y(1,2)}$  sebesar 0,471. Selanjutnya uji F diperoleh harga  $F_{hitung}$  sebesar 26,908 dan  $F_{tabel}$  sebesar 8,57. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar dan metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap minat belajar mengelola sistem kearsipan di SMK N 1 Depok Sleman.

Besarnya sumbangan pemanfaatan laboratorium dan metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap minat belajar mengelola sistem kearsipan ditunjukkan

dengan hasil analisis regresi ganda, besarnya sumbangan efektif sebesar 42,8%, sedangkan 57,2% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pemanfaatan laboratorium yang tinggi, efisien dan efektif oleh siswa mampu berpengaruh terhadap minat belajar mengelola sistem kearsipan. Metode mengajar guru yang baik, jelas, variatif dan menyenangkan pada siswa juga akan membantu siswa meningkatkan minat belajar mengelola sistem kearsipan. Jadi, apabila pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar dan metode mengajar guru dilaksanakan dengan baik maka dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran mengelola sistem kearsipan.

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar dan metode mengajar guru memiliki pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap minat belajar mengelola sistem kearsipan kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK N 1 Depok Sleman. Pemanfaatan laboratorium dan metode mengajar guru secara bersama-sama perlu diperhatikan oleh siswa dan guru, agar semakin tinggi pemanfaatan laboratorium dan metode mengajar yang dilaksanakan dapat meningkatkan minat belajar yang diperoleh.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, akan tetapi masih mempunyai keterbatasan yaitu menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk angket (kuesioner) tertutup yang memiliki kelemahan tidak mampu mengontrol satu persatu responden untuk mengisi angket sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa mengelola sistem kearsipan di SMK N 1 Depok. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari hasil Uji-t yang memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,149 dengan sig. T 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan memberikan sumbangan efektif dan sumbangan relatif masing-masing sebesar 13,94% dan 32,57%.

2. Metode mengajar guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa mengelola sistem kearsipan di SMK N 1 Depok. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari hasil Uji-t yang memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,464 dengan sig. T 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan memberikan sumbangan efektif dan sumbangan relatif masing-masing sebesar 28,86% dan 67,43%.
3. Pemanfaatan Laboratorium sebagai Sumber Belajar dan Metode Mengajar Guru secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Belajar Siswa Mengelola Sistem Kearsipan di SMK N 1 Depok. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari hasil Uji-t yang memiliki nilai  $f_{hitung}$  sebesar 26,908 dengan sig. F 0,000 ( $p < 0,05$ ).

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai pengaruh pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar dan metode mengajar guru terhadap minat belajar mengelola sistem kearsipan di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta, maka penulis memberikan beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian identik dengan tema penelitian ini, diharapkan memilih variabel baru untuk mengetahui pengaruhnya terhadap minat belajar siswa dan memberikan gambaran kontribusi lebih dari variabel-variabel digunakan, sehingga minat belajar siswa pada mata pelajaran mengelola sistem kearsipan tidak hanya dipengaruhi oleh dua faktor pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar dan metode mengajar guru melainkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya.
2. Bagi Siswa
  - a. Siswa lebih memaksimalkan laboratorium administrasi perkantoran yang ada di sekolah sebagai sumber belajar, yaitu dengan menggunakan alat-alat praktikum untuk pelajaran mengelola sistem kearsipan secara maksimal pada jam pelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran.
  - b. Siswa lebih aktif dalam memanfaatkan dan mengunjungi laboratorium

- administrasi perkantoran untuk menambah materi pembelajaran yang belum diketahui atau mengulang materi pembelajaran yang belum dipahami, yaitu dengan mengunjungi laboratorium administrasi perkantoran terlebih dahulu meminta izin kepada laboran untuk mempelajari dan lebih mendalami alat-alat praktikum pelajaran mengelola kearsipan yang sudah diajarkan.
- c. Siswa lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran Mengelola Sistem Kearsipan dalam segala metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, yaitu dengan banyak bertanya mengenai materi yang belum dipahami kepada guru setelah guru selesai menjelaskan dan mengajak diskusi dengan teman mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

### 3. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan mampu memberikan motivasi belajar bagi siswa khususnya dalam pembelajaran Mengelola Sistem Kearsipan untuk meningkatkan minat belajar, yaitu dengan cara memberikan motivasi sebelum pembelajaran selesai supaya siswa tetap terpacu semangatnya untuk mengulangi materi pelajaran yang sudah disampaikan.
- b. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan laboratorium administrasi perkantoran di luar jam pembelajaran kemudian membahasnya di pertemuan jam pembelajaran guna meningkatkan minat belajar dan pengetahuan siswa, yaitu dengan cara memberikan presensi kunjungan belajar alat-alat praktikum mengelola sistem kearsipan yang ditandatangani oleh guru mata pelajaran dan laboran.
- c. Guru diharapkan mampu memberikan contoh yang baik dalam memanfaatkan laboratorium sebagai sumber belajar dan menggunakan metode pembelajaran yang variatif agar siswa dapat memaksimalkan minat belajarnya pada mata pelajaran Mengelola Sistem Kearsipan, yaitu dengan cara melaksanakan pekerjaan kearsipan di laboratorium dan turut serta melaksanakan praktikum ketika pelajaran mengelola sistem kearsipan berlangsung.

### **Daftar Pustaka**

Barmawi dan M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sukarso. (2007). *Model Pembelajaran Pendidikan Khusus*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

### **Profil Singkat**

Saya adalah Suci Hidayati Boru Siahaan yang lahir pada tanggal 13 Maret 1995 di Magelang, Jawa Tengah. Saya mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2012.

Bapak Drs. Joko Kumoro, M.Si. adalah dosen pembimbing skripsi saya. Beliau lahir pada tanggal 26 Juni 1960. Jenjang Pendidikan S1 Universitas Negeri Yogyakarta tahun lulus 1984 dan S2 Universitas Indonesia tahun 1997.